

Analisis Tingkat Kesehatan KSPS BMT Rama Tahun 2010 Berdasarkan Metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Efficiency, Liquidity*)

Zulfa Saiban
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
Zsaiban@yahoo.com

Abstrak

Health financial institution is institution that can keep their credibility in society perspective, government, and also their costumer. Health financial institution mean that those was hold operational and management based on regulation/law and manage profesional. Health level appraisal of institution is appraisal on institution/cooperation ability to holding operational activities based on regulation. Health level appraisal can used as a measurement for management to appraise their operational activities. Further more, health level appraisal can used to evaluate management and to determinite the direction of developing institution. Externally, health level appraisal can affect to loyalty of the customer to their cooperation. Ordinary, health level appraisal do to financial institioun such as bank/BPR which based on the CAMEL, this analysys include capital, asset, management, efficiency, and likuidity. Especially to non-bank financial institution like cooperation add two component : growth and cooperation identity.

Keyword: *health level institution, health level appraisal, BMT Rama Salatiga*

Pendahuluan

BMT tumbuh dan berkembang di Indonesia serta berperan dalam mengembangkan usaha kecil melalui fasilitas pembiayaan yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh mayoritas usaha kecil. Layaknya sebuah lembaga mikro yang tetap kebal diterpa krisis perekonomian, BMT juga mampu

menahan terpaan krisis ekonomi. Salah satu studi yang meneliti dampak krisis ekonomi terhadap kinerja keuangan BMT justru menunjukkan bahwa ada peningkatan kinerja keuangan meskipun perekonomian makro sedang dilanda krisis (Suharyani, 1999). Krisis tersebut membuka peluang bagi BMT untuk meningkatkan mobilisasi dana mengingat adanya perbedaan karakteristik produk bank konvensional dengan lembaga keuangan syariah. BMT sebagaimana lembaga-lembaga ekonomi yang menerapkan prinsip syariat Islam, lahir bersamaan dengan semakin bergairahnya kaum muslimin untuk kembali ke ajaran Islam. Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syari'ah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang memiliki keterbatasan materi ataupun ilmu pengetahuan, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat (Heri Sudarsono, 2003). Saat ini lebih dari 3.000 BMT tersebar di seluruh nusantara, dengan asset (konsolidasi) lebih dari satu triliun rupiah, dengan jumlah pengelola lebih dari 20.000 orang, hampir setengahnya S-1 dan wanita. BMT melayani lebih dari dua juta penabung, dan memberikan pinjaman pada lebih dari 1,5 juta pengusaha mikro dan kecil (PINBUK, 2006:1).

Meskipun BMT telah mengalami perkembangan yang signifikan, keberadaan BMT di Indonesia kurang didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik sehingga banyak BMT yang tenggelam dan bubar yang disebabkan oleh pengelolaan manajemennya yang tidak amanah dan profesional, hal ini berimplikasi pada kredibilitas BMT dalam pandangan masyarakat. Akibatnya, timbul citra yang kurang baik di masyarakat. BMT identik dengan lembaga yang buruk, tidak dapat dipercaya, hanya menjual isu syari'ah, bisnisnya orang yang ingin memiliki bank tetapi tidak mau mengikuti aturan perbankan, dan sebagainya (A.Sumiyanto, 2008:XVII).

Penilaian Kesehatan BMT

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi layaknya sebuah perbankan, maka BMT dituntut untuk beroperasi secara amanah dan

profesional. Salah satu cara untuk mengukur kinerja sebuah BMT dapat dilakukan melalui Penilaian tingkat kesehatan BMT. Baitul maal wattamwil merupakan Koperasi Jasa Keuangan, maka Penilaian Kesehatannya merujuk pada Peraturan Menteri Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi berikut perubahannya Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penilaian Koperasi Jasa Keuangan yang mencakup aspek-aspek dan komponen analisis sebagai berikut :

1. Permodalan (Capital)

Aspek permodalan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan modal koperasi dengan pendekatan kuantitatif antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. Rasio Modal sendiri terhadap total aset

Rasio ini merupakan perhitungan dari modal sendiri (jumlah nilai akun di dalam *equity* dengan catatan SHU tidak termasuk dan untuk akun penyertaan dinilai hanya dinilai 50%) dibagi dengan jumlah total Asset dalam neraca dikalikan 100% pada saat penilaian.

Rasio ini memiliki sasaran penilaian yaitu sejauh mana kemampuan koperasi menghimpun dana dan seberapa besar tingkat keseimbangan keamanan modal sendiri (*equity*).

b. Rasio Kecukupan Modal sendiri (*CAR*)

Rasio ini adalah modal sendiri tertimbang (Jumlah modal sendiri yang dikalikan dengan bobot pengakuan risiko) dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Jumlah komponen aset dalam neraca dikalikan dengan bobot pengakuan risiko) dikalikan 100% pada saat penilaian.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan modal minimal dalam rangka pengamanan resiko aktiva produktif. Sehingga dalam hal ini nilainya berbentuk linier semakin tinggi semakin baik.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset quality*)

Aspek kualitas aktiva produktif untuk mengetahui bagaimana tingkat keamanan dana pinjaman terhadap alokasi piutang baik pada anggota atau

non anggota dengan didasarkan pada komponen analisis sebagai berikut:.

a. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio ini merupakan perbandingan antara Risiko Pinjaman Bermasalah (jumlah dari : 50% PKL; 75% PDR dan 100% PM) dibagi dengan Pinjaman Diberikan (sisa dari pinjaman pokok yang belum dikembalikan) kali 100% pada saat penilaian.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur prosentase tingkat Pinjaman Bermasalah (*Non Performance Loan/NPL*) sehingga semakin kacil rasio adalah semakin aman kondisi koperasi dan sebaliknya semakin besar maka semakin terancam keberadaan koperasi tersebut.

b. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio ini menganalisis prosentase Pinjaman Berisiko dibagi pinjaman yang diberikan kali 100 % pada saat penilaian. Analisis rasio ini bertujuan untuk mengukur kualitas aset produktif terhadap potensi risiko dari pinjaman yang tidak mempunyai agunan yang memadai atau jaminan penjamin/avalis yang diandalkan. Sehingga semakin rendah rasionya semakin tinggi kualitas assetnya.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap penilaian komponen-komponen sejumlah 30 pertanyaan dengan bobot skor 15 jika semua jawaban pertanyaan “ Ya” untuk lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

a. Manajemen Umum

Dinilai atas dasar 5 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau setiap pertanyaan mendapat skor 0,6 apabila jawaban pertanyaan “ Ya “ dan skor 0 jika jawaban “ Tidak”

b. Manajemen Kelembagaan

Dinilai dengan 5 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau setiap pertanyaan mendapat skor 0,6 apabila jawaban “ Ya “ dan skor 0 Jika jawaban “ Tidak “

c. Manajemen Permodalan

Dinilai dengan 5 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau setiap pertanyaan

mendapat skor **0,6** apabila jawaban “ **Ya** “ dan skor **0** Jika jawaban “ **Tidak** “

d. Manajemen Aktiva

Dinilai dengan **5** pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau setiap pertanyaan mendapat skor **0,6** apabila jawaban “ **Ya** “ dan skor **0** Jika jawaban “ **Tidak** “

e. Manajemen Likuiditas

Dinilai dengan **5** pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau setiap pertanyaan mendapat skor **0,6** apabila jawaban “ **Ya** “ dan skor **0** Jika jawaban “ **Tidak** “

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Aspek Efisiensi adalah penilaian aspek terhadap sejauhmana tingkat efisiensi kinerja koperasi sehingga pada akhirnya akan dapat memperoleh keuntungan yang optimal dengan tidak mengurangi kompetitif pelayanan kepada anggota dan non anggota. Dalam hal ini didasarkan pada analisis **Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto**. Analisis Rasio ini adalah perbandingan Beban Operasi Anggota (Jumlah beban pokok ditambah Beban Usaha Anggota dan Beban Perkoperasian / untuk USP Beban Perkoperasian dihitung secara proporsional) dibagi dengan Partisipasi Bruto (Kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan barang dan jasa kepada anggota) kali 100 % . Sasaran analisis ini untuk mengetahui tingkat efisiensi beban biaya usaha dan beban organisasi jika dibanding pendapatan yang diperoleh dari anggota, sehingga semakin rendah rasio semakin efisien.

5. Likuiditas (*liquidity*)

Aspek ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dan juga sangat membantu bagi manajemen untuk efisiensi modal kerja. Dalam aspek ini dilakukan pendekatan kuantitatif dengan analisis 2 komponen sebagai berikut :

a. Pengukuran Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini merupakan perhitungan prosentase akun Kas tunai dan dana di Bank yang dapat ditunaikan dibagi dengan Kewajiban Lancar dari neraca

kali 100 %.

Pengukuran rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat keamanan (safety) terhadap likuiditas dana terhadap kewajiban lancar jika dibutuhkan, maka apabila rasio terlalu rendah tingkat keamanan likuiditas rendah tetapi sebaliknya jika terlalu tinggi maka tingkat efisiensi modal kerja juga sangat rendah sehingga tidak produktif.

b. Pengukuran Rasio Volume Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio ini adalah perhitungan rasio volume Pinjaman yang diberikan dibagi dengan Dana Diterima (Jumlah Total Kewajiban dan Modal didalam neraca selain Biaya yang masih harus dibayar dan Hutang Pajak dan SHU Belum Dibagi) kali 100%.

Perhitungan rasio ini untuk mengukur kemampuan Koperasi menyalurkan dari dana yang diterima (LDR) sehingga semakin tinggi nilai rasio semakin produktif atau semakin baik kinerjanya akan tetapi ada batas maksimal penyaluran untuk menyisihkan dana cadangan hutang (requirement) minimal 5 % untuk menjaga kondisi likuidasi hutang.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan (*Growht*)

Aspek ini digunakan untuk menilai tingkat kemandirian dan pertumbuhan usaha Koperasi dengan melakukan pendekatan Rasio Rentabilitas Aset Rasio Rentabilitas Asset atau biasa disebut Return on Asset (ROA) adalah rasio perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum Pajak dibagi dengan total Asset (Nilai total seluruh asset yang ada dalam neraca) kali seratus persen. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja koperasi terhadap kebijakan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam asset tetap.

7. Jati diri koperasi

Aspek ini merupakan penilaian koperasi terhadap jati diri koperasi yang merupakan karakteristik utama Koperasi yang membedakan dengan Badan Usaha lain dimana anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*) yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi (*user own oriented firm*) pendekatan penilaian melalui

rasio partisipasi bruto. Rasio partisipasi bruto adalah pengukuran rasio partisipasi bruto (jumlah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi) dibagi dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan (pendapatan yang diterima dari transaksi dengan non-anggota).

Analisis tingkat kesehatan KSPS BMT RAMA

1. Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1

RasioModal sendiri Terhadap total aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
0	0	5	0	0-1,25 tidak sehat
5	25	5	1,25	1,26-2,50 kurang sehat
10	50	5	2,50	2,51-3,75 cukup sehat
15	75	5	3,75	3,76-5,0 sehat
20	100	5	5,0	

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

Perhitungan modal sendiri

komponen modal	nilai
cadangan	8,793,119
simpanan pokok	15,515,000
simpanan wajib	21,098,500
penyertaan(diakui 50 %)	148,500,000
	193,906,619

$$\begin{aligned} \text{modal sendiri} &= \text{total asset} \quad \frac{193,906,619}{1,176,786,271} \times 100 \% \\ &= 16.48 \% \end{aligned}$$

Rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 16,48 %. ini berarti rasio modal sendiri terhadap total aset memiliki kriteria **sehat**.

b. Rasio kecukupan modal (CAR)

$$\frac{\text{modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Rasio CAR

Rasio CAR (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
< 6	25	5	1.25	Tidak sehat
6 - < 7	50	5	2.50	Kurangp sehat
7- < 8	75	5	3.75	Cukup sehat
≥ 8	100	5	5.00	sehat

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

Perhitungan Modal Tertimbang

komponen modal	nilai	bobot	MT
simpanan pokok	15,515,000	100%	15,515,000
simpanan wajib	21,098,500	100%	21,098,500
modal penyertaan	297,000,000	50%	148,500,000
cadangan umum	8,793,119	100%	8,793,119
cadangan resiko	1,011,400	50%	505,700
hibah	18,400,000	100%	18,400,000
			212,812,319

$$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total asset}} = \frac{193,906,619}{1,176,786,271} \times 100\% = 16.48\%$$

Rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 16,48 %. ini berarti rasio modal sendiri terhadap total aset memiliki kriteria **sehat**.

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio resiko pinjaman bermasalah (RPM)

$$\frac{\text{Jml pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yg diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Rasio resiko Pembiayaan bermasalah (RPM)

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
> 12	25	10	2.50	0 - < 2.5 tidak lancar
9-12	50	10	5.00	2.5 - < 5 kurang lancar
5-8	75	10	7.50	5.0- < 7.5 cukup lancar
< 5	100	10	10.00	7.5 - < 10 lancar

Sumber: PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

pembiayaan bermasalah

kurang lancar	44,000,000	50%	22,000,000
diragukan	4,331,000	75%	3,248,250
macet	17,000,000	100%	17,000,000
			42,248,250

Perhitungan pinjaman yang diberikan

volume pembiayaan	654,991,315
Cad. Penghapusan Piutang	(20,472,124)
	634,519,191

$$\frac{\text{Jml pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yg diberikan}} = \frac{42,248,250}{634,519,191} \times 100\% = 6.6583\%$$

b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko

$$\frac{\text{Juml. pembiayaan beresiko}}{\text{Vol. pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Rasio portofolio Pembiayaan Beresiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	kriteria
> 30	25	5	1.25	0- < 1.25 sangat beresiko
26-30	50	5	2.50	1.25 - < 2.50 kurang beresiko
21 - < 26	75	5	3.75	2.50 - < 3.75 cukup beresiko
< 21	100	5	5.00	3.75 – 5.00 tidak beresiko

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

$$\frac{\text{Juml. pembiayaan beresiko}}{\text{Vol. pinjaman}} = \frac{84,231,000}{654,991,315} \times 100\% = 12.8597 \%$$

Hasil penilaian rasio portofolio pembiayaan beresiko sebesar **12.8597 %** sehingga termasuk kriteria **tidak beresiko**

3. Manajemen

a. Manajemen Umum

Tabel 3.5
Standar Manajemen Umum

Positif	Nilai kredit bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 tidak baik
2	1.00	0.76 – 1.50 kurang baik
3	1.50	1.51 – 2.25 cukup baik
4	2.00	2.26 – 3.00 baik
5	2.50	
6	3.00	

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

DAFTAR PERTANYAAN

a.1 Apakah KSP punya Visi, Misi dan tujuan yang jelas?	1	0.6	0.6
a.2 Apakah KSP punya tujuan jangka panjang?	0	0.6	0
a.3 Apakah KSP punya rencana kerja tahunan sebagai dasar acuan kerja selama 1 tahun?	1	0.6	0.6
a.4 Apakah ada kesesuaian rencana jangka pendek dengan jangka panjang?	1	0.6	0.6
a.5 Apakah pengurus, pengawas dan pengelola KSP tidak melakukan hal yang merugikan koperasi untuk pribadi?	1	0.6	0.6
TOTAL			2.4

Total skor untuk manajemen umum **2.4**, sehingga manajemen umum berada di kriteria **baik**

b. Manajemen kelembagaan

Tabel 3.6
Standar manajemen kelembagaan

Positif	Nilai kredit bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 tidak baik
2	1.00	0.76 – 1.50 kurang baik
3	1.50	1.51 – 2.25 cukup baik
4	2.00	2.26 – 3.00 baik
5	2.50	
6	3.00	

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

DAFTAR PERTANYAAN

b.1 Apakah KSP memiliki struktur organisasi dan job description?	1	0.6	0.6
b.2 Apakah bagan operasi mencerminkan job description?	1	0.6	0.6
b.3 Apakah KSP memiliki dewan pengawas?	1	0.6	0.6
b.4 Apakah KSP memiliki sistem pengamanan yang baik terhadap dokumen penting?	1	0.6	0.6
b.5 Apakah KSP memiliki SOP sebagai acuan kegiatan operasionalnya?	1	0.6	0.6
TOTAL			3.0

Total skor untuk manajemen kelembagaan **3**, sehingga manajemen kelembagaan berada di kriteria **baik**

c. Manajemen permodalan

Tabel 3.7
Standar Manajemen Permodalan

Positif	Nilai kredit bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 tidak baik
2	1.00	0.76 – 1.50 kurang baik
3	1.50	1.51 – 2.25 cukup baik
4	2.00	2.26 – 3.00 baik
5	2.50	
6	3.00	

Sumber: PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

DAFTAR PERTANYAAN

c.1	Tingkat pertumbuhan modal sama dengan atau lebih besar dari pertumbuhan assets	1	0.6	0.6
c.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota setidaknya 10 % dibanding tahun lalu	1	0.6	0.6
c.3	Penyisihan cadangan SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0	0.6	0
c.4	Simpanan dan simpanan berjangka meningkat 10 % dari tahun sebelumnya	1	0.6	0.6
c.5	Investasi harta tetap dan ekspansi berasal dari modal sendiri	1	0.6	0.6
TOTAL				2.4

Total skor untuk manajemen permodalan **2.4**, sehingga manajemen permodalan berada di kriteria **baik**

d. Manajemen aktiva

Tabel 3.8
Standar manajemen Aktiva

Positif	Nilai kredit bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 tidak baik
2	1.00	0.76 – 1.50 kurang baik
3	1.50	1.51 – 2.25 cukup baik
4	2.00	2.26 – 3.00 baik
5	2.50	
6	3.00	

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

DAFTAR PERTANYAAN

d.1	Pinjaman lancar setidaknya 90 % dari pinjaman yang diberikan	1	0.6	0.6
d.2	Setiap pinjaman didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari plafon	1	0.6	0.6
d.3	Ada rapat komite dalam keputusan realisasi pembiayaan	1	0.6	0.6
d.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih setidaknya sepertiganya	1	0.6	0.6
d.5	Menggunakan prudential banking dalam reallisasi pembiayaan	1	0.6	0.6
TOTAL				3.0

Total skor untuk manajemen aktiva **3.0**, sehingga manajemen aktiva berada di kriteria **baik**

c. Manajemen likuiditas

Tabel 3.9
Standar Manajemen Likuiditas

Positif	Nilai kredit bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 tidak baik
2	1.00	0.76 – 1.50 kurang baik
3	1.50	1.51 – 2.25 cukup baik
4	2.00	2.26 – 3.00 baik
5	2.50	
6	3.00	

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

DAFTAR PERTANYAAN

Total skor untuk manajemen likuiditas **2.4**, sehingga manajemen likuiditas berada di kriteria **baik**

4. Efisiensi

e.1 Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	0	0.6	0
e.2 Memiliki fasilitas pinjaman dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas	1	0.6	0.6
e.3 Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban jatuh tempo	1	0.6	0.6
e.4 Kebijakan funding dan lending sesuai keadaan keuangan koperasi	1	0.6	0.6
e.5 Memiliki SIM yang memadai untuk pemantauan likuiditas	1	0.6	0.6
TOTAL			2.4

- a. Rasio operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{beban operasi anggota} \times 100\%}{\text{partisipasi bruto}}$$

Tabel 3.10
Rasio operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
>100	25	4	1.00	Tidak efisien
85 - 100	50	4	2.00	Kurang efisien
69 - 84	75	4	3.00	Cukup efisien
0 - 68	100	4	4.00	Efisien

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

Beban operasi anggota

beban usaha	179,210,341
beban pokok	14,181,321
	193,391,662

partisipasi bruto

pendapatan bahas MSA	6,957,850
pendapatan bahas BBA	165,239,500
pendapatan adm.	
Pembiayaan	30,851,850
	203,049,200

$$\text{beban operasi anggota} = \frac{193,391,662}{203,049,200} \times 100\% = 95.2437\%$$

partisipasi bruto 203,049,200

Hasil pengukuran rasio ini sebesar **95.2437 %**, sehingga termasuk dalam kriteria **kurang efisien**

- b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset

$$\text{aktiva tetap} = \text{Total asset} \times 100\%$$

Total asset

Tabel 3.11
Rasio Aktiva terhadap total asset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
76 – 100	25	4	1	Tidak baik
51 - 75	50	4	2	Kurang baik
26 - 50	75	4	3	Cukup baik
0 – 25	100	4	4	baik

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

$$\text{aktiva tetap} = \frac{301,144,087}{1,176,786,271} \times 100\% = 25.5904\%$$

Total asset 1,176,786,271

Hasil pengukuran rasio ini adalah **25.5904 %** sehingga termasuk dalam kriteria **baik**.

5. Likuiditas

a. Rasio kas

$$\frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

kewajiban lancar

Tabel 3.12

Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2.5	Tidak likuid
(14 - 20) dan (46-56)	50	10	5.0	Kurang likuid
(21-25) dan (35-45)	75	10	7.5	Cukup likuid
26-34	100	10	10	likuid

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

$$\frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban lancar}} = \frac{220,647,993}{803,655,831} \times 100\% = 27.455\%$$

kewajiban lancar 803,655,831

Hasil penghitungan rasio ini sebesar **27.455 %** sehingga termasuk dalam kriteria **likuid**

b. Rasio volume pembiayaan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Volume pembiayaan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

dana yang diterima

Tabel 3.13

Rasio Pembiayaan terhadap dana yang diterima

Rasio pembiayaan (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak likuid
51 - 75	50	5	2,5	Kurang likuid
76 - 100	75	5	3,75	Cukup likuid
> 100	100	5	5	likud

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

Dana Yang Diterima

total kewajiban dan modal	1,176,786,271
biaya yang masih harus dibayar	710,000
	1,176,076,271

$$\frac{\text{Volume pembiayaan}}{\text{dana yang diterima}} = \frac{654,991,315}{1,176,786,271} \times 100\% = 55.6929 \%$$

dana yang diterima 1,176,786,271

Hasil pengukuran rasio ini sebesar **55.6929 %** sehingga tergolong dalam kriteria **kurang likuid**.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

a. ROA

$$\frac{\text{EBT}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

total assets

Tabel 3.15

Rasio rentabilitas aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Score	Kriteria
< 5	25	3	0.75	Rendah
5 - 7.4	50	3	1.50	Kurang
7,5- 10	75	3	2.25	Cukup
> 10	100	3	3,00	tinggi

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

$$\text{EBT} = \frac{12.323.821}{\text{total assets } 1,176,786,271} \times 100\% = 1.04724\%$$

total assets 1,176,786,271

Hasil penghitungan rasio ini adalah **1.04724 %**, sehingga termasuk dalam kriteria **rendah**.

7. Jati Diri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan non anggota}} \times 100\%$$

partisipasi bruto + pendapatan non anggota

Tabel 3.16
Rasio Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1.25	Rendah
25 – 49	50	5	2.50	Kurang
50 – 75	75	5	3.75	Cukup
> 75	100	5	5.00	tinggi

Sumber : PERMEN NO :35.3/Per/M.UKM/X/2007

Partisipasi Bruto

pendapatan bahas MSA	6,957,850
pendapatan bahas BBA	165,239,500
pendapatan adm. Pembiayaan	30,851,850
	203,049,200

Partisipasi Bruto Dan Non Anggota

partisipasi bruto	203,049,200
pendapatan	0
	203,049,200

$$\text{partisipasi bruto} = \frac{203,049,200}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan non anggota } 203,049,200} \times 100\% = 100\%$$

partisipasi bruto + pendapatan non anggota 203,049,200

Hasil penghitungan rasio ini sebesar **100 %** sehingga termasuk dalam kriteria **tinggi**.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis CAMEL terhadap beberapa komponen dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan KSPS BMT RAMA berada dalam kriteria **sehat**, dengan berdasarkan penilaian aspek:

1. Permodalan
 - a. Rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 16,48 %. ini berarti rasio modal sendiri terhadap total aset memiliki kriteria **sehat**.
 - b. Hasil penghitungan CAR sebesar **24.16 %**. berarti rasio CAR memiliki kriteria **sehat**.
2. Kualitas aktiva produktif
 - a. Rasio RPM sebesar **6.6583**. sehingga rasio RPM memiliki kriteria **cukup lancar**.
 - b. Hasil penilaian rasio portofolio pembiayaan beresiko sebesar **12.8597 %** sehingga termasuk kriteria **tidak beresiko**.
3. Manajemen
 - a. Manajemen umum
Total skor untuk manajemen umum **2.4**, sehingga manajemen umum berada di kriteria **baik**.
 - b. Manajemen kelembagaan
Total skor untuk manajemen kelembagaan **3**, sehingga manajemen kelembagaan berada di kriteria **baik**.
 - c. Manajemen permodalan
Total skor untuk manajemen permodalan **2.4**, sehingga manajemen permodalan berada di kriteria **baik**.
 - d. Manajemen aktiva
Total skor untuk manajemen aktiva **3.0**, sehingga manajemen aktiva berada di kriteria **baik**.

e. Manajemen likuiditas

Total skor untuk manajemen likuiditas **2.4**, sehingga manajemen umum berada di kriteria **baik**.

4. Efisiensi

a. Hasil pengukuran rasio operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto sebesar **95.2437 %**, sehingga termasuk dalam kriteria **kurang efisien**.

b. Hasil pengukuran rasio aktiva tetap terhadap total asset adalah **25.5904 %** sehingga termasuk dalam kriteria **baik**.

5. Likuiditas

a. Hasil penghitungan. rasio kas sebesar **27.455 %** sehingga termasuk dalam kriteria **likuid**.

b. Hasil pengukuran rasio volume pembiayaan terhadap dana yang diterima sebesar **55.6929 %** sehingga tergolong dalam kriteria **kurang likuid**.

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Hasil penghitungan rasio ROA adalah **1.04724 %**, sehingga termasuk dalam kriteria **rendah**.

7. Jati diri koperasi

Hasil penghitungan rasio partisipasi bruto sebesar **100 %** sehingga termasuk dalam kriteria **tinggi**.

Adapun saran yang mungkin bermanfaat bagi KSPS BMT RAMA Salatiga antara lain:

1. Mengintensifkan marketing untuk meningkatkan pembiayaan.
2. Meningkatkan upaya untuk menyerap dana masyarakat melalui berbagai produk *funding* yang ada.
3. Untuk efisiensi diharapkan ada upaya meningkatkan partisipasi bruto melalui optimalisasi kinerja karyawan.

Daftar pustaka

Aslichan. *penilaian kesehatan dalam rangka kinerja lembaga keuangan mikro syaria'ah Baitul maal wat tamwil (studi kasus BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang Jawa Tengah).*

BUKU REGISTER PEMBIAYAAN KSPS BMT RAMA SALATIGA

Hidayat, Taufiq. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan.

Handayani, Ismi. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan KSPS BMT Akbar Tahun Buku 2006-2007.*

Khafid, Abdul. *Tingkat Kesehatan PD BPR Kota Salatiga.*

PINBUK.

RAT KSPS BMT RAMA Salatiga Tahun buku 2010.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah.*

Sumiyanto, Ahmad. *BMT Menuju koperasi modern.* ISES Pulishing: Yogyakarta.

UU Koperasi No 25 Tahun 1992.